

## Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Paulinus Kanisius Ndoa<sup>1\*</sup>, Mawarni Gea<sup>2</sup>, Nobertanidarmawati Giawa<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STP Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

\*Email: [nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id](mailto:nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id)<sup>1</sup>, [geamawarni@gmail.com](mailto:geamawarni@gmail.com)<sup>2</sup>, [nobertagiawa8@gmail.com](mailto:nobertagiawa8@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jln. Nilam no. 04, Ilir Gunungsitoli

Korespondensi penulis: [nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id](mailto:nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id)

**Abstract.** *The group investigation type cooperative learning method is a cooperative learning model that is based on group discussions and involves students in small groups, compiling material and creating a learning environment that allows students to be brave and appear confident in expressing ideas or opinions, enjoy collaborating, actively participating. , so that students get a meaningful learning experience. The group investigation type learning method encourages students to be actively involved in learning planning from the beginning to the end of the learning process. This research was carried out using a literature review approach, where the researcher tried to examine ideas about group investigation type cooperative learning methods from many references. It was found in the research that the application of the group investigation type cooperative learning method contributed to student learning achievement. This learning method succeeds in creating an active learning environment and helps students to work cooperatively in solving problems. Apart from that, this learning method can grow students' thinking abilities and provide opportunities to learn more meaningfully in a social context with their group friends. Because of this, according to researchers, the group investigation type cooperative learning method should be the teacher's choice in the learning process.*

**Keywords:** *roup investigation cooperative learning, learning achievement, learning methods.*

**Abstrak.** Metode pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang berbasis pada diskusi kelompok dan melibatkan siswa dalam kelompok kecil, menyusun materi dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang memungkinkan murid untuk berani dan tampil percaya diri dalam mengungkapkan ide atau pendapat, senang dalam berkolaborasi, berpartisipasi aktif, sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Metode pembelajaran tipe *group investigation* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam perencanaan pembelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kajian pustaka, dimana peneliti berusaha mengkaji gagasan-gagasan tentang metode pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* dari banyak referensi. Ditemukan dalam penelitian bahwa ternyata penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif serta membantu peserta didik untuk bekerjasama secara kooperatif dalam memecahkan masalah. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik dan memberikan kesempatan untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Karena ini menurut peneliti metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* selayaknya menjadi pilihan guru dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran, pembelajaran *kooperatif group investigation*, prestasi belajar.

### 1. LATAR BELAKANG

Model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*. Menurut Slavin (2008:215) model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* pada dasarnya varian dari pembelajaran berbasis pada diskusi kelompok. Tujuan utama dari model pembelajaran ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan memilih alternatif gagasan yang dianggap paling baik untuk dilakukan atau yang paling tepat dijadikan solusi atas suatu persoalan. Model pembelajaran kooperatif

tipe *Group Investigation (GI)* ini memiliki karakteristik yang menekankan pentingnya kerja sama kelompok. Hal ini memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dari berbagai bidang dan mata pelajaran di sekolah (Ida Farida, 2022:8-9).

Model pembelajaran *group investigation* ini membantu para peserta didik ikut terlibat dalam perencanaan belajar mulai dari penentuan topik dan penyajian masalah. Dengan memunculkan ide baru dan merencanakan pengaturan kelas di mana para pelajar bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Model pembelajaran ini memfokuskan kegiatan pembelajar dalam mengembangkan pengetahuan, perasaan, dan sikap pembelajar terhadap suatu topik, melakukan investigasi secara langsung, saling diskusi, dan membantu dengan teman anggota kelompoknya. Melalui model ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik memberikan kesempatan untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya (Suhartono, 2021:9).

Berdasarkan beberapa buku yang penulis baca ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* belum optimal dilaksanakan, hasil prestasi belajar siswa masih tergolong rendah sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan adalah 70, kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran (Muhamad Ridha Albar, 2019:14).

Dampak dari tidak tercapainya hasil prestasi belajar siswa dalam model pembelajaran, bisa kita lihat dari setiap karakter siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan dalam menyampaikan ide atau gagasan terhadap siswa, sehingga ini berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Maka dengan itu guru harus lebih kreatif lagi dalam memberikan metode dalam model pembelajaran agar hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Kurikulum 2013 memiliki semangat untuk mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran yang selama ini siswa lebih banyak “diberi tahu” atau diceramahi, maka kurikulum 2013 ini siswa harus lebih banyak dirangsang, dikondisikan, dan ditantang untuk lebih banyak “mencari tahu” sebagai perwujudan rasa ingin tahu yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan (Zulfikri Anas & Akhmad Supriyatna, 2014:135). Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* secara optimal siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* secara kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Secara konseptual pembelajaran merupakan proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan belajar dalam

hal ini guru untuk ditunjukkan kepada pembelajar yakni peserta didik supaya mencapai hasil yang maksimal.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas yakni belajar dan mengajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha membelajarkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan mengajar dari pihak peserta didik. Selanjutnya dalam proses ini terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran (Syaiful Sagala, 2003:61).

Pada umumnya istilah metode dipahami sebagai jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode juga berarti cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Darmaadi, 2017:175). Selanjutnya, metode pembelajaran adalah cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan pembelajaran dan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar (Daryanto & Syaiful Karim, 2017:115).

Terdapat banyak metode pembelajaran. Salah satunya adalah Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Siswa juga diharapkan untuk saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru diharapkan untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri (Ruman, 2010:201-201).

Metode pembelajaran *kooperatif group investigation* merupakan konsep belajar yang melibatkan semua anggota kelompok untuk merencanakan suatu pemecahan masalah yang dihadapi kelompok dan menentukan apa saja yang menjadi topik dan sampai pada penyajian masalah. Jadi fokus utama metode Group investigation adalah melakukan investigasi terhadap suatu topik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa melakukan investigasi terhadap suatu

topik secara sistematis dan analitik, melatih siswa untuk bekerjasama secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah (Sugiani, 2022:13).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan dalam situasi pendidikan atau pengajaran. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk menciptakan situasi belajar yang benar-benar menyenangkan yang mendukung kelancaran belajar dan hasil belajar yang memuaskan bagi anak (Andri Kurniawan, 2022:8).

Model pembelajaran *group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Hasil dari kelompok adalah sumbangan ide dari setiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan secara individual (Maulana Arafat Lubis, 2020:119).

*Group investigation* merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dalam buku pelajaran, masyarakat, internet. *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Andri Kaharudin, dkk., 2020:42).

Metode *group investigation* merupakan metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Pada prinsipnya metode *group investigation* sudah banyak di adopsi oleh berbagai bidang pengetahuan baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode *group investigation* menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antara siswa (Mifahul Huda, 2013:292). Siswa terlibat dalam suatu topik dan perencanaan topik yang dipelajari dan mencari tahu cara jalan penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik (Tianto, 2007:59).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data ialah kajian pustaka. Penulis mendalami topik ini berdasarkan berbagai referensi serta merangkumnya menjadi sebuah karya ilmiah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *kooperatif group investigation* berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Berikut ini beberapa kontribusi nyata yang bisa diraih oleh siswa yakni:

#### 1. Bertumbuhnya Kreativitas Belajar Siswa

Metode *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa, melalui kegiatan kelompok kecil dan penyajian hasil kerja sama dalam kelompok. Sistem dalam pembelajaran tersebut terdapat berbagai unsur yang saling kait mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mengarah pada perilaku positif, sehingga para peserta didik dapat memperoleh pengalaman untuk meningkatkan hasil belajarnya (Arsyad, 2016:60).

Kreativitas belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa kreatif akan berusaha mempelajari ilmu pengetahuan dari banyak sumber. Ia tidak hanya menggantungkan diri pada Guru, melainkan mencari sumber-sumber lain sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang mungkin tidak tersampaikan guru di ruang kelas.

#### 2. Bertumbuhnya Kesadaran akan Pentingnya Kerjasama dalam sebuah kelompok

Sekolah merupakan komunitas belajar yang di dalamnya terdiri dari beragam orang yang memiliki perbedaan dalam banyak hal. Perbedaan kadang menimbulkan sikap egoisme yang berlebihan termasuk dalam hal belajar. Bisa saja masing-masing siswa tidak saling peduli. Di satu sisi masing-masing siswa berjuang untuk mendapatkan prestasi terbaik, tetapi di sisi lain kadang mereka tidak peduli dengan capaian prestasi dari sesamanya yang lain. Maka melalui model pembelajaran *investigation* siswa/i dibentuk untuk peduli dan berbagi dengan rekan yang lain. mereka disadarkan akan pentingnya peran yang lain bagi perkembangan pengetahuan mereka.

Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* siswa/i semakin disadarkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode,

materi, dan penilaian. Sebagai suatu sistem masing-masing komponen tersebut membentuk suatu kesatuan dan setiap komponen itu saling berinteraksi satu sama lain yang secara aktif terhubung dan mempengaruhi satu sama lain (Slamento, 2013:27).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran menghendaki peserta didik aktif dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik secara aktif dan kooperatif bersama peserta didik yang lainnya mengkonstruksikan pengetahuannya melalui diskusi kelompok.

### 3. Pemahaman Siswa akan suatu topik semakin diperkaya

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* terjadi dalam sebuah kelompok kecil yang didalamnya masing-masing siswa saling berdiskusi. Mereka masing-masing memberikan pandangan, pendapat serta berbagi pengetahuan yang dimiliki sehingga menjadi milik kelompok. Cara ini tentunya bisa memperkaya pengetahuan masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa yang kurang pandai bisa saja mendapat motivasi dari situasi ini untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada umumnya cara pandang dan pemahaman seseorang akan sesuatu sangat terbatas. Begitu juga dengan pengetahuan seseorang atas sesuatu juga terbatas. Hal ini bisa saja terjadi karena keterbatasan informasi, daya serap atas informasi serta minat seseorang atas hal tertentu. Model pembelajaran *group investigation* memfasilitasi keterbatasan informasi yang mungkin dimiliki masing-masing siswa. Karena dalam kelompok masing-masing siswa berbagi pengetahuan dan informasi yang bisa saja sangat baru untuk rekan-rekan yang lainnya yang berada dalam kelompok yang sama.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana dan kapanpun.

Banyak model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran oleh guru sehingga pelajaran dapat lebih bermakna dan

menumbuhkan motivasi peserta didik dalam untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satunya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Siswa juga diharapkan untuk saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru diharapkan untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri (Ruman, 2010:201-202).

Simpulnya, Model pembelajaran *investigation* ini mengajak peserta didik untuk berperan untuk memecahkan sebuah masalah dan dituntut untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat baru dan melakukan kerja sama dalam anggota kelompoknya. Melalui proses belajar dalam kelompok akan membantu peserta didik untuk menemukan dan membangun pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode kebiasaan. Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok tertentu sudah sungguh-sungguh memahami serta menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka dalam kelompok bergantung pada pemahaman mereka masing-masing anggota kelompok.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Damanik Asam. ( 2009). *Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa*. USD.
- Dasep bayu Ahyar dan Ema Busti Prihastari. (2021). *Model Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Akademika Publication.
- Farida Ida. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Kemampuan Analisis Fungsi Trigometri*. Micro Media Teknologi.
- Huda Miftahul. (2013) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar Offset.
- Mustofa Arif. (1013). *Belajar dan Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Membangun Nasional*. AR-RUZZ Media.
- Rpin Sigalingging. (2012). *Guru Penggerak dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Tata Akbar.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Sagala Syaiful.(2003) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Shomin, Aris. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ Media.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Rineka.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublis.
- Suhartono. (2021) *Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Akademika Publication.
- Susanto Ahmad.(2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Yudha. (2019). Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi dan Displin Siswa*. Yudha English Garuda
- Zainal Abidin saleng. (2021). *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siwa*. Media Nusa Kreative Publishing.